



Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Alam Semangat Bangsa Medan

Nanda Ayu Setiawati¹, Putri Ismail Roka², Taruli Marito Silalahi³

^{1,2,3} Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, Indonesia

Corresponding Author:  nandaayusetiawati4@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan jenis penelitian jenis penelitian eksperimen variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dan Variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Alam Semangat Bangsa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan Kelas IV B Sekolah Alam Semangat Bangsa yang berjumlah 41 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan Pre-tes dan Post-test yang berbentuk tes objektif. Validitas instrumen diuji dengan rumus point biserial dan untuk mengetahui realibilitasnya di uji dengan menggunakan spss 22. Kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata pre-test 50,76 dan nilai rata-rata post-test 74,76. Kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pre-test 42 dan nilai rata-rata post-test 52,75. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) untuk nilai pre-test dan post-test yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan hasil uji t hitung yang bernilai 4,025 dan t tabel 1,68488 dimana t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Alam Semangat Bangsa.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

24 October 2024

Key Word

Snowball Throwing, Hasil Belajar, Sekolah Alam.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan akan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan berpikir. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, dengan demikian

pendidikan harus terlaksana dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaqmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Berdasarkan data dari *Programme For International Student Assessment (PISSA)* dan *Trends in International Mathetamics and Scince Study (TIMSS)* siswa Indonesia menunjukkan hasil yang rendah, yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di peringkat ke 63 dari 81 negara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan ditemui dilapangan sebagian besar siswa di kelas IV memiliki prestasi yang rendah. Dari kelas IV-A peserta didik yang berjumlah 21 terdapat 4 peserta didik yang mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 75-100. Sedangkan 16 peserta didik lainnya tidak mampu memahami materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 30-65.

Di kelas IV-B peserta didik berjumlah 20 siswa, dimana terdapat 3 peserta didik yang mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 80-100 Sedangkan 18 peserta didik lainnya tidak mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 55-70. Hasil belajar IPS yang diperoleh sebagian besar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS di Sekolah Alam Semangat Bangsa masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Di kelas siswa selalu diberikan pemahaman melalui transfer pengetahuan yang tercantum dalam buku teks. Untuk itu, guru harus membangun konsep yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dengan pelajaran yang diterima di sekolah dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep IPAS dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan akan membuatnya menjadi seorang

manusia yang kritis dan berpikir. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, dengan demikian pendidikan harus terlaksana dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaqmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Berdasarkan data dari *Programme For International Student Assessment (PISSA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* siswa Indonesia menunjukkan hasil yang rendah, yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di peringkat ke 63 dari 81 negara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan ditemui dilapangan sebagian besar siswa di kelas IV memiliki prestasi yang rendah. Dari kelas IV-A peserta didik yang berjumlah 21 terdapat 4 peserta didik yang mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 75-100. Sedangkan 16 peserta didik lainnya tidak mampu memahami materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 30-65.

Di kelas IV-B peserta didik berjumlah 20 siswa, dimana terdapat 3 peserta didik yang mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 80-100 Sedangkan 18 peserta didik lainnya tidak mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dibuktikan dengan perolehan nilai keseharian dan ulangan dari rentang 55-70. Hasil belajar IPS yang diperoleh sebagian besar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS di Sekolah Alam Semangat Bangsa masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Di kelas siswa selalu diberikan pemahaman melalui transfer pengetahuan yang tercantum dalam buku teks. Untuk itu, guru harus membangun konsep yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dengan pelajaran yang diterima di sekolah dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep IPAS dan

pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi.

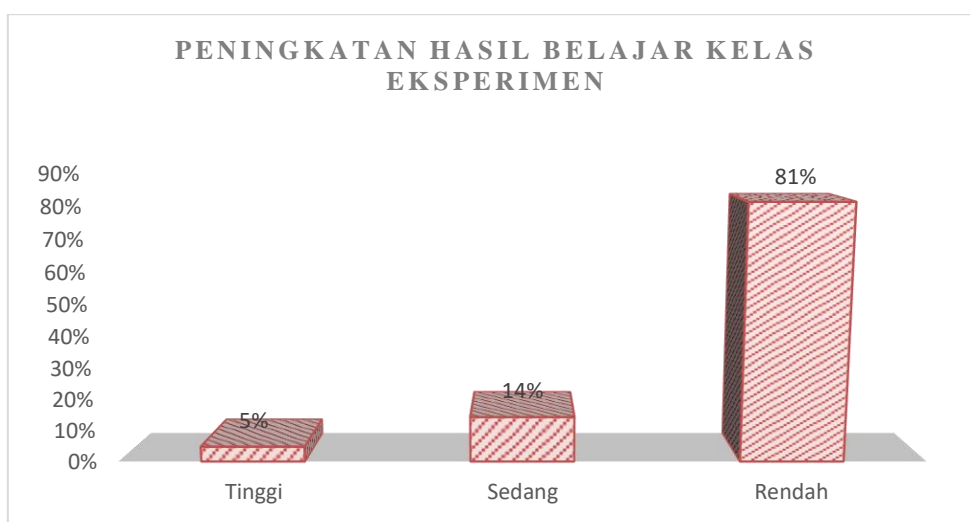
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas kontrol di berikan terlebih dahulu soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebanyak 10 soal pilihan berganda dengan skala nilai 100. Setelah di ketahui kemampuan awal peserta didik, kemudian siswa diberikan perlakuan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar secara konvensional pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar secara konvensional.

Tabel 1.
Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Uji N-Gain)

No	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>	N-Gain Score	Kategori
1	AN	45	75	54,5	Sedang
2	CS	60	75	37,5	Sedang
3	CS	30	55	35,7	Sedang
4	DS	65	80	42,9	Sedang
5	FS	30	40	14,3	Rendah
6	JS	85	95	66,7	Sedang
7	KS	45	75	54,5	Sedang
8	MP	60	80	50,0	Sedang
9	MS	55	85	66,7	Sedang
10	NP	20	30	12,5	Rendah
11	OM	50	75	50,0	Sedang
12	PM	45	75	54,5	Sedang
13	RH	76	75	-4,2	Rendah
14	RL	75	90	60,0	Sedang
15	SN	65	80	42,9	Sedang
16	RS	35	75	61,5	Sedang
17	RS	40	75	58,3	Sedang
18	YS	35	75	0,1.00	Sedang
19	VS	55	80	55,6	Sedang
20	VZ	75	85	40,0	Sedang
21	WS	20	95	93,8	Tinggi
Jumlah		1066	1570		
Rata - Rata		50,76	74,76		

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata *pretest* sebesar 50,76. Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* maka nilai rata-rata *posttest* yaitu 74,76. Selanjtnya deskripsi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (Uji N-Gain) dapat dilihat bahwa 1 siswa atau 5% mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi tinggi, 3 siswa atau 14% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi sedang, 17 siswa atau 81% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi rendah. Untuk lebih jelas perhatikan diagram batang dibawah ini:



Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kleas IV di Sekolah Alam Semangat Bangsa. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka akan diuraikan pembahasan hasil penelitian secara deskriptif.

Berdasarkan dari tabel deskripsi peningkatan hasil belajar kelas ekperimen (Uji N-Gain) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test sebelum di beri perlakuan yaitu 50 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata post-test yaitu 74. Selanjutnya dari tabel deskripsi hasil belajar kelas eksperimen 1 siswa atau 5% mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi tinggi, 3 siswa atau 14% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi sedang, 17 siswa atau 81% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi rendah Jadi, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPAS cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas ekperimen. Selanjutnya pada tabel deskripsi peningkatan hasil belajar kelas kontrol (Uji N-Gain) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test sebelum di beri perlakuan yaitu 42, dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata post-test yaitu 52,75 dari tabel deskripsi hasil belajar kelas kontrol (Uji N-Gain) dapat dilihat bahwa 0% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi

tinggi, 25% siswa mengalami peningkatan hasil belajar interpretasi sedang dan 35% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi rendah. Hal ini jadi perbandingan dengan kelas eksperimen yang 5% mengalami peningkatan hasil belajar interpretasi tinggi, 14% mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi sedang, dan 81% mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi rendah

Pada tabel uji homogenitas kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,199 yang menyatakan bahwa nilai sig (2- tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data tersebut berdistribusi homogen. Selanjutnya pada tabel uji homogenitas kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan 0,199 kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,442 yang menyatakan bahwa nilai sig (2- tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data tersebut berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil uji t Hasil Uji t di atas t hitung yang bernilai 4,025 dan t tabel 1,68488 dimana t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Alam Semangat Bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Alam Semngat Bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji t untuk melihat pengaruh, diperoleh nilai Sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas ekperimen dengan kelas kontrol Dengan hasil uji t di atas t hitung yang bernilai 4,025 dan t tabel 1,68488 dimana t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di UPT SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto, 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Susanto. (2016). Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta : Kencana.
- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Multi Pressindo.
- Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

- Djali, dkk. (2000). Dalam Sudijono, A. (2013). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Ernawati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Model Two Stay Two Stray*: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Skripsi. Universitas Negeri Jakarta..
- Fathurrohman, M. 2016. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda (2014: 207-208). Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Two Stay Two Stay*. (Online). (<https://www.kajianpustaka.com/2016/03/model-pembelajaran-tipe-two-stay-two-stray.html>, diakses 20 Desember 2018).
- Ihsana. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar